

**PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR PESERTA DIDIK
MENGUNAKAN MEDIA KONKRIT
PADA PEMBELAJARAN TEMATIK
DI SEKOLAH DASAR**

ARTIKEL PENELITIAN

OLEH:

**BERNADETA SIOKALANG
NIM F1083132089**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2015**

**PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR PESERTA DIDIK
MENGUNAKAN MEDIA KONKRIT
PADA PEMBELAJARAN TEMATIK
DI SEKOLAH DASAR**

Bernadeta Siokalang, Kaswari, Marzuki

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP UNTAN, Pontianak

Email: Eduardus215@gmail.com

Abstrak: Tujuan penelitian ini secara umum untuk mendeskripsikan peningkatan aktivitas belajar peserta didik menggunakan media konkrit pada pembelajaran tematik di kelas II Sekolah Dasar Negeri 05 Ekoktambai Kabupaten Kapuas Hulu. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Terdapat peningkatan aktivitas belajar peserta didik menggunakan media konkrit pada pembelajaran tematik di kelas II Sekolah Dasar Negeri 05 Ekoktambai Kabupaten Kapuas Hulu, sebagai berikut: (1) Aktivitas fisik siklus 1 sebesar 82%, siklus 2 sebesar 85% meningkat 3%. (2) Aktivitas mental siklus 1 sebesar 36%, siklus 2 sebesar 54% meningkat 18%. (3) Aktivitas emosional siklus 1 sebesar 70%, siklus 2 sebesar 76% meningkat 6%. Dengan demikian skor rata – rata aktivitas belajar peserta didik pada siklus I dan II dikategorikan baik.

Kata Kunci: Aktivitas Belajar, Media Konkrit, Tematik

Abstract: The general aim of this study to describe the increase in the activity of learners using concrete media on thematic learning in class II State Elementary School 05 Ekoktambai Kapuas Hulu. The method used is descriptive method. There is increased activity of learners using concrete media on thematic learning in class II State Elementary School 05 Ekoktambai Kapuas Hulu, as follows: (1) Physical activity by 82% cycle 1, cycle 2 is 85% increased by 3%. (2) mental activity by 36% cycle 1, cycle 2 by 54% increased by 18%. (3) emotional activity by 70% cycle 1, cycle 2 by 76% increase of 6%. Thus the average score - average activity of learners in cycle I and II considered good.

Keyword: Activities Learning, Concrete Media, Thematic

Dalam sekolah, keberadaan guru sangatlah penting. Sesuai dengan eksistensinya di sekolah, tugas utama seorang guru adalah mengajar. sehingga setiap akan mengajar, seorang guru harus mempersiapkan suatu cara bagaimana agar yang diajarkan kepada peserta didik dapat diterima serta dapat dipahami dengan mudah. Berdasarkan penelitian dilakukan di Sekolah Dasar Negeri pada pembelajaran di kelas II (dua) bahwa aktivitas belajar peserta didik

belum mencapai apa yang peneliti harapkan. Maka diharapkan agar terjadi peningkatan aktivitas belajar peserta didik menggunakan media konkrit untuk meningkatkan aktivitas belajar dengan baik.

Dalam proses pembelajaran selama ini, seringkali dalam penyampaian materi pengajaran tidak menggunakan media konkrit sehingga penyampaian materi tidak menarik dan aktivitas belajar peserta didik belum meningkat serta masih sulitnya peserta didik membedakan antara menjumlahkan dua bilangan dengan menyimpan. Melihat realitas di atas, maka dapat melaksanakan perbaikan sistem pembelajaran dengan menggunakan media konkrit atau media yang tepat untuk menyajikan materi penjumlahan dua bilangan dengan menyimpan dengan menggunakan media konkrit di kelas II Sekolah Dasar Negeri yang belum pernah diterapkan.

Dengan melihat pembahasan masalah yang telah dikemukakan diatas peneliti terdorong untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul Peningkatan Aktivitas Belajar Peserta Didik Menggunakan Media Konkrit pada Pembelajaran Tematik di Kelas II Sekolah Dasar Negeri.

Penggunaan aktivitas besar nilainya dalam pembelajaran, sebab dengan melakukan aktivitas pada proses pembelajaran, peserta didik dapat mencari pengalaman sendiri, memupuk kerjasama yang harmonis dikalangan peserta didik, peserta didik dapat bekerja menurut minat dan kemampuan sendiri, peserta didik dapat mengembangkan pemahaman dan berpikir kritis, dapat mengembangkan seluruh aspek pribadi peserta didik, suasana belajar menjadi lebih hidup sehingga kegiatan yang dilakukan selama pembelajaran menyenangkan bagi peserta didik (Hamalik Oemar, 2001: 175 dalam situs www.pppg.tertulis.or.id.)

Pembelajaran Matematika menurut pandangan konstruktivis adalah memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengkonstruksi konsep-konsep atau prinsip-prinsip matematika dengan kemampuan sendiri melalui proses internalisasi. Guru dalam hal ini berperan sebagai fasilitator. Menurut pandangan konstruktivis dalam pembelajaran matematika berorientasi pada: (1) pengetahuan dibangun dalam pikiran melalui proses asimilasi atau akomodasi, (2) dalam pengerjaan matematika, setiap langkah peserta didik dihadapkan kepada apa, (3) informasi baru harus dikaitkan dengan pengalamannya tentang dunia melalui suatu kerangka logis yang mentransformasikan, mengorganisasikan, dan menginterpretasikan pengalamannya, dan (4) pusat pembelajaran adalah bagaimana peserta didik berpikir, bukan apa yang mereka katakan atau tulis. Menurut Ngalim Purwanto (2004: 107) faktor – faktor yang mempengaruhi aktivitas pada diri seseorang terdiri atas dua bagian, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Secara rinci kedua faktor tersebut dijelaskan sebagai berikut: Faktor Internal yang meliputi Aspek Fisik (Fisiologis), Aspek Psikhis (Fisiologis) dan Faktor Eksternal yang meliputi Keadaan Keluarga, Guru dan Cara Mengajar, Alat – alat Pelajaran, Motivasi Sosial, dan Lingkungan dan Kesempatan. Ada beberapa jenis aktifitas belajar yang dikemukakan oleh Paul (2007: 101) yang dalam hal ini mencakup aktivitas fisik, mental dan emosional yaitu sebagai berikut: 1) *Visual Activities* (Aktivitas Visual), 2) *Oral Activities* (Aktivitas Oral), 3) *Listening Activities* (Aktivitas Mendengar), 4) *Mental Activities* (Aktivitas Mental), 5) *Emotional Activities* (Aktivitas Emosi). Indikator Aktivitas

berdasarkan jenisnya, maka indikator aktivitas pembelajaran dapat dikelompokkan sebagai berikut: a) Aktivitas Fisik, b) Aktivitas Mental, c) Aktivitas Emosional.

Pengertian Media Konkrit menurut Yudhi Saparudin (dalam Enjah Takri.R.h.150) media konkrit yang sesuai untuk pembelajaran tertentu adalah media konkrit yang dapat dirancang yang dibuat langsung oleh guru dan peserta didik, sehingga dapat membantu melancarkan pendidikan. Penggunaan media konkrit tidak dinilai dari kecanggihannya tetapi yang paling penting adalah fungsi dan perannya dalam membantu meningkatkan kualitas proses belajar mengajar. (Sadiman, dalam Enjah Takri.R.h.150). Media konkrit sebagai instrument audio maupun visual yang digunakan untuk membantu proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan membangkitkan minat peserta didik dalam mendalami suatu materi. Implementasi Model Pembelajaran Tematik Dalam kamus lengkap Bahasa Indonesia, Kamisa (1997: 241) Implementasi adalah penerapan atau pelaksanaan. Sedangkan model pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang menggunakan tema dalam mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga memberikan pengalaman bermakna bagi peserta didik. Jadi implementasi model pembelajaran tematik adalah penerapan pembelajaran menggunakan tema dalam mengaitkan beberapa mata pelajaran dalam satu kali tatap muka untuk memberikan pengalaman bermakna bagi peserta didik. Model pembelajaran tematik banyak dikembangkan disekolah saat ini, landasan teori belajarnya adalah teori Gestalt dengan menganut belajar konstruktivis. Menurut teori Gestalt peserta didik merupakan individu yang utuh. Oleh karenanya lebih mengutamakan keseluruhan, kemudian melihat bagian – bagiannya yang mengandung makna dan hubungan. Pembelajaran selalu diberikan dalam problematic, aktual, dan nyata yang sedang disajikan topik adalah masalah – masalah sosial yang sedang hangat terjadi berdasarkan pada kebutuhan dan minat peserta didik. Pelaksanaan model pembelajaran tematik tidak terlepas dari penggunaan media pembelajaran agar peserta didik dapat mengalami langsung proses pembelajaran dan pesan yang disampaikan agar lebih konkrit. Dalam pembelajaran tema diberikan dengan maksud menyatakan isi kurikulum dalam satu kesatuan yang utuh, memperkaya perbendaharaan peserta didik dan membuat pembelajaran ini dapat dilihat dari aspek proses atau waktu, aspek kurikulum, aspek belajar mengajar. model pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema sebagai pemersatu beberapa mata pelajaran agar pembelajaran lebih bermakna. Materi yang terdapat dalam satu kali tatap muka atau satu kali pertemuan. Dalam pelaksanaannya model pembelajaran tematik ini bertolak dari suatu tema yang dipilih dan dikembangkan oleh para guru bersama peserta didik dengan memperhatikan keterkaitannya dengan isi mata pelajaran. Mengimplementasikan model pembelajaran tematik ada beberapa langkah yang dapat dilakukan yaitu: 1) Menyeleksi kompetensi dasar beberapa mata pelajaran yang dapat digabungkan dalam satu tema, sesuai dengan kurikulum tingkat satuan pendidikan, 2) Membuat beberapa indikator pembelajaran sesuai dengan pokok bahasan, 3) Mengalokasikan waktu pembelajaran, 4) Menyeleksi tema pembelajaran dan mengembangkan sub tema pembelajaran, tema diharapkan konkrit dan menarik serta sesuai dengan minat dan perkembangan peserta didik, 5) Menyusun

rancangan model pembelajaran tematik, 6) Melakukan penilaian model pembelajaran tematik.

Menurut Hernawan, Novi, dan Andayani (2008: 1.23) model pembelajaran tematik ini bertolak dari pendekatan tematis sebagai pemadu bahan dan kegiatan pembelajaran. Dalam hubungan ini tema dapat mengikat kegiatan pembelajaran baik dalam mata pelajaran tertentu maupun lintas mata pelajaran.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Metode Deskriptif. Menurut Hadari Nawawi (2001:63) “Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subyek atau obyek penelitian seseorang, lembaga, masyarakat dan lainnya pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau bagaimana adanya “.

Menurut Suharsimi Arikunto (2013: 130), “Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan, dan terjadi dalam sebuah kelas. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah salah satu penelitian yang dapat dilaksanakan oleh guru sebagai alternatif pilihan untuk menemukan cara dalam kerangka meningkatkan mutu atau kualitas proses pembelajaran di sekolah. Penelitian tindakan kelas dilakukan didalam kelas, sehingga fokus penelitian ini adalah kegiatan pembelajaran berupa perilaku guru dan peserta didik dalam melakukan interaksi. Tujuan penelitian tindakan kelas bertujuan untuk memperbaiki pembelajaran. Perbaikan dilakukan secara bertahap dan terus menerus, selama kegiatan penelitian dilakukan.

Jenis Penelitian ini adalah Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menekankan pada pemahaman mengenai masalah – masalah dalam kehidupan sosial berdasarkan kondisi realitas dan natural setting yang holistik, kompleks dan rinci. Penelitian yang menggunakan pendekatan induksi yang mempunyai tujuan konstruksi teori atau hipotesis melalui pengungkapan fakta merupakan penelitian yang menggunakan paradigma kualitatif.

Sifat penelitian ini adalah kolaboratif terdiri dari tahapan perencanaan, pada tahapan ini kegiatan – kegiatan yang dilaksanakan meliputi: mengidentifikasi permasalahan kualitas proses belajar mengajar, penguasaan peserta didik terhadap standar materi atau prestasi belajar peserta didik sebagai acuan dalam merumuskan permasalahan pokok pada penguasaan media konkrit dalam pembelajaran, serta hasil evaluasi. Penelitian berdiskusi merumuskan kriteria yang tepat dalam implementasi hasil pembelajaran media konkrit dan tingkah penguasaan peserta didik terhadap standar materi Matematika. Peneliti bersama – sama menyusun alat evaluasi yang digunakan untuk mengetahui aktivitas peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran.

Prosedur Penelitian terdiri dari: 1) Rencana Penelitian, Persiapan sebelum penelitian dilaksanakan, dibuat berbagai input instrumental yang dibangun untuk mengimplementasikan model pembelajaran tematik pada peserta didik kelas II Sekolah Dasar Negeri, 2) Pelaksanaan Penelitian, Penelitian dilakukan tiga kali

pertemuan yaitu enam jam pelajaran karena pada pertemuan pertama dua jam, pertemuan kedua dua jam dan pertemuan ketiga dua jam. Jumlah pertemuan ada enam jam.

Instrumen dalam Penelitian ini adalah Alat pengumpul data yang dilakukan oleh peneliti berupa format observasi kegiatan belajar mengajar oleh guru kelas sebagai pengamat, catatan lapangan, format penilaian model pembelajaran tematik dan dokumentasi.

Teknik Analisis Data yang terdiri dari: a) Teknik observasi langsung, b) Teknik wawancara, c) Teknik documenter dan Alat pengumpul data yang terdiri dari: a) Pedoman observasi, b) Pedoman wawancara, c) Format penilaian perencanaan pembelajaran tematik, d) Format penilaian pelaksanaan pembelajaran tematik. Untuk melihat persentase ketuntasan belajar peserta didik menggunakan rumus persentase yaitu :

$$\text{Rumus } \% = \frac{A}{B} \times 100\%$$

Keterangan : % : persentase peserta didik

A : Jumlah peserta didik yang tuntas

B : Jumlah peserta didik seluruhnya

(Trianto:2007: 63)

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini dengan cara triangulasi seperti yang dikemukakan oleh sugiono (2007: 331) triangulasi adalah sebagai teknik pengumpul data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpul data dan sumber data yang telah ada, dan dilakukan secara terus – menerus sampai datanya jenuh. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Siklus 1

Perencanaan Pembelajaran Tematik setelah menemukan masalah yang sedang dihadapi dalam proses pembelajaran tematik di kelas II Sekolah Dasar Negeri 05 Ekoktambai Kabupaten Kapuas Hulu, maka peneliti kemudian menyusun perencanaan sebanyak tiga rancangan untuk tiga kali pertemuan sebanyak enam jam pertemuan yaitu pertemuan pertama ada dua jam pelajaran, pertemuan kedua ada dua jam pelajaran, pertemuan ketiga ada dua jam pelajaran. Format rancangan pelaksanaan pembelajaran tematik yaitu:

Nama sekolah :

Tema :

Kelas/semester :

Standar kompetensi : (Beberapa mata pelajaran yang digabungkan)

Kompetensi dasar : (Beberapa mata pelajaran yang digabungkan)

Indikator :

Tujuan pembelajaran :1. Tujuan pembelajaran

2. Dampak pengiring
3. Konsep yang hendak dipadukan
4. Materi pembelajaran
5. Metode pembelajaran
6. Langkah-langkah kegiatan
7. Media dan sumber belajar
8. Jaringan konsep
9. Evaluasi

Pelaksanaan Pembelajaran Tematik setelah semua persiapan telah selesai disusun dan dirancang pada tahap perencanaan, maka pelaksanaan penelitian siklus 1 dilaksanakan pada hari Senin tanggal 31 Agustus 2015. Dalam pelaksanaan penelitian ini penelitian dibantu oleh teman sejawat sebagai kolaborator. Adapun jalannya penelitian siklus 1 ini dengan langkah – langkah sebagai berikut: a) Kegiatan Pembukaan, pada kegiatan pembukaan guru menyiapkan peserta didik untuk proses pembelajaran dengan suasana yang kondusif. Setelah suasana dirasa cukup memungkinkan proses pembelajaran dimulai, guru kemudian membuka proses pembelajaran dengan memberi salam pembuka. Peserta didik kemudian menjawab salam tersebut secara bersama-sama. Guru bersama peserta didik melakukan doa pembukaan.. Setelah mengucapkan salam guru kemudian memeriksa kehadiran peserta didik kelas II pada hari itu. Setelah dicek ternyata peserta didik hadir lengkap sebanyak 11 orang peserta didik. kemudian guru menginformasikan materi yang akan dibahas pada hari itu. Selanjutnya guru juga menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dalam proses pembelajaran hari itu. b). Kegiatan Inti, Kegiatan inti pembelajaran ini diawali dengan Tanya jawab antara guru dan peserta didik untuk menjajaki sejauh mana pengetahuan peserta didik. Setelah itu guru menjelaskan pokok – pokok materi pada hari itu. Peserta didik menjumlahkan dua bilangan dengan menyimpan. Peserta didik maju kedepan mengerjakan soal – soal penjumlahan dua bilangan dengan menyimpan. Guru bersama peserta didik kemudian bertanya jawab untuk menyimpulkan pelajaran. c) Kegiatan Penutup, Pada tahap penutup guru kemudian memberikan evaluasi setelah selesai kemudian memberikan refleksi terhadap hasil pembelajaran hari itu. Kemudian mengakhiri proses pembelajaran dengan salam penutup.

Observasi atau pengamatan dilakukan secara bersamaan dengan proses pelaksanaan pembelajaran. Pada tahap observasi ini dicatat hal – hal yang muncul sebagai akibat dari dilaksanakan tindakan dalam proses pembelajaran yaitu penggunaan media konkrit dalam proses pembelajaran tematik. Setelah dilakukan observasi, maka didapatlah hasil sebagai berikut:

Berdasarkan tabel 1 berisi data tentang penilaian terhadap kemampuan guru dalam menyusun RPP (IPKG 1) siklus 1. Berdasarkan dari data yang terdapat pada tabel tersebut maka dapat diuraikan hal – hal sebagai berikut. Instrument A yaitu instrument tujuan pembelajaran memperoleh skor rata – rata 3,66. Selanjutnya untuk instrument B yaitu tentang pemilihan dan perorganisasian materi ajar memperoleh skor rata – rata 3,25. Selanjutnya untuk instrument C yaitu Pemilihan sumber belajar /media pembelajaran memperoleh skor rata – rata 3,33. Kemudian instrument D yaitu Metode Pembelajaran memperoleh skor rata – rata 3,25.

Sedangkan yang terakhir instrument E yaitu hasil belajar memperoleh skor rata – rata 3,33. Berdasarkan data tersebut dapat juga dilihat bahwa secara keseluruhan kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran memperoleh skor rata – rata 3,36 (dengan kategori sangat baik).

Tabel 1
Rekapitulasi IPKG 1 Siklus 1

No.	Instrumen yang diamati	Skor
A	Rata – rata Perumusan tujuan pembelajaran	3,66
B	Rata – rata Pemilihan dan Pengorganisasian materi ajar	3,25
C	Rata – rata Pemilihan sumber belajar /media pembelajaran	3,33
D	Rata – rata Metode Pembelajaran	3,25
E	Rata – rata penilaian hasil belajar	3,33
Jumlah rata – rata A + B + C + D + E		16,82
Rata – rata		3,36

Berdasarkan tabel 2 berisi data tentang kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran menggunakan media konkrit dalam pembelajaran tematik. Berdasarkan tabel tersebut maka dapat di uraikan hal – hal sebagai berikut.

Instrumen I yaitu kemampuan guru pra pembelajaran memperoleh skor rata – rata 3,5. Sedangkan instrument II kemampuan guru membuka pembelajaran memperoleh skor 3,5. Selanjutnya instrument III kemampuan guru kegiatan inti pembelajaran memperoleh skor 3,6. Sedangkan yang terakhir Instrumen IV yaitu kemampuan guru menutup proses pembelajaran memperoleh skor rata – rata 3,66.

Berdasarkan data tersebut dapat juga dilihat bahwa secara keseluruhan kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran memperoleh skor rata – rata 3,5 (dengan kategori sangat baik).

Tabel 2
Rekapitulasi IPKG1 Siklus 2

No.	Instrumen yang diamati	Skor
I	Rata – Rata Pra Pembelajaran	3,5
II	Rata – Rata Membuka Pembelajaran	3,5
III	Rata – Rata Kegiatan Inti Pembelajaran	3,6
IV	Rata – Rata Penutup	3,66
Jumlah rata – rata I + II + III + IV		14,26
Rata – rata		3,5

Berdasarkan tabel 3 adalah aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran menggunakan media konkrit dalam pembelajaran tematik. Berdasarkan tabel tersebut dapat diuraikan hal – hal sebagai berikut.

Rata – rata aktivitas fisik peserta didik pada siklus 1 yaitu 9 orang 82% yang terdiri atas aktivitas peserta didik yang aktif mengamati media ada 11 orang (100%), peserta didik bersama membilang banyak pipet ada 11 orang (100%), peserta didik yang terlibat dalam penggunaan media ada 5 orang (45%). Rata – rata aktivitas mental yaitu 4 orang 36% yang terdiri atas peserta didik yang aktif mengkomunikasikan pembelajaran ada 6 orang (55%), Peserta didik yang aktif menjawab pertanyaan guru dengan tepat ada 4 orang (36%), Peserta didik yang dapat menyimpulkan materi ada 2 orang (18%). Rata – rata aktivitas emosional yaitu 8 orang 70% yang terdiri Peserta didik yang tampak antusias dalam mengikuti pembelajaran ada 11 orang (100%), Peserta didik yang berani tampil kedepan ada 4 orang (36%), Peserta didik yang dapat menyelesaikan soal dengan benar ada 8 orang (70%).

Tabel 3
Aktivitas Peserta Didik dalam Pembelajaran Siklus 1

No.	Kondisi Belajar	Capaian	
		Jumlah	Presentase
Aktivitas Fisik			
1.	Peserta didik yang aktif mengamati media	11	100%
2.	Peserta didik bersama membilang banyak pipet	11	100%
3.	Peserta didik yang terlibat dalam penggunaan media	5	45%
Rata – rata		9	82%
Aktivitas Mental			
4.	Peserta didik yang aktif mengkomunikasikan Pembelajaran	6	55%
5.	Peserta didik yang aktif menjawab pertanyaan guru dengan tepat	4	36%
6.	Peserta didik yang dapat menyimpulkan materi	2	18%
Rata – rata		4	36%
Aktivitas Emosional			
8.	Peserta didik yang tampak antusias dalam mengikuti pembelajaran	11	100%
9.	Peserta didik yang berani tampil kedepan	4	36%
10	Peserta didik yang dapat menyelesaikan soal dengan benar	8	73%
Rata – rata		8	70%

Berdasarkan tabel 4 berisi tentang penilaian terhadap kemampuan guru dalam menyusun RPP (IPKG 2) siklus 2. Berdasarkan dari data yang terdapat pada tabel tersebut maka dapat diuraikan hal-hal sebagai berikut. Instrumen A yaitu instrumen perumusan tujuan pembelajaran memperoleh skor rata-rata 3,66. Selanjutnya untuk instrument B yaitu tentang pemilihan dan pengorganisasian materi ajar memperoleh skor rata-rata 3,5. Kemudian instrument C yaitu tentang pemilihan sumber belajar atau media pembelajaran memperoleh skor rata-rata 3,33. Sedangkan yang terakhir instrument D yaitu penilaian hasil belajar memperoleh skor rata-rata 3,66. Secara keseluruhan kemampuan guru dalam menyusun RPP memperoleh skor rata-rata 3,57 (dengan kategori sangat baik).

Tabel 4
Data Tentang IPKG 1 Siklus 2

No.	Instrumen yang diamati	Skor
A	Rata – rata Perumusan tujuan pembelajaran	3,66
B	Rata – rata Pemilihan dan Pengorganisasian materi ajar	3,5
C	Rata – rata Pemilihan sumber belajar /media pembelajaran	3,33
D	Rata – rata Metode Pembelajaran	3,5
E	Rata – rata Penilaian Hasil Belajar	3,66
Jumlah rata – rata A + B + C + D + E		17,65
Rata – rata		3,57

Berdasarkan Tabel 5 berisi data tentang kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran menggunakan media konkrit dalam pembelajaran tematik. Berdasarkan tabel tersebut maka dapat diuraikan hal – hal sebagai berikut.

Instrumen I yaitu kemampuan guru pra pembelajaran memperoleh skor rata – rata 4. Sedangkan instrument II kemampuan guru membuka pembelajaran memperoleh skor 4. Selanjutnya instrumen III kemampuan guru kegiatan inti pembelajaran memperoleh skor 3,6. Sedangkan yang terakhir Instrumen IV yaitu kemampuan guru menutup proses pembelajaran memperoleh skor rata – rata 3,66.

Berdasarkan data tersebut dapat juga dilihat bahwa secara keseluruhan kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran memperoleh skor rata – rata 3,8 (dengan kategori sangat baik).

Tabel 5
Rekapitulasi IPKG 2 Siklus 2

No.	Instrumen yang diamati	Skor
I	Rata – Rata Pra Pembelajaran	4
II	Rata – Rata Membuka Pembelajaran	4
III	Rata – Rata Kegiatan Inti Pembelajaran	3,6
IV	Rata – Rata Penutup	3,66
Jumlah rata – rata I + II + III + IV		15,26
Rata – rata		3,8

Berdasarkan tabel 6 adalah aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas II berdasarkan tabel tersebut Rata – rata aktivitas fisik peserta didik pada siklus 2 yaitu 9 orang 85% yang terdiri atas aktivitas peserta didik yang aktif mengamati media ada 11 orang (100%), peserta didik bersama membilang banyak pipet ada 11 orang (100%), peserta didik yang terlibat dalam penggunaan media ada 6 orang (55%). Rata – rata aktivitas mental yaitu 7 orang 54% yang terdiri atas Peserta didik yang aktif mengkomunikasikan pembelajaran ada 9 orang (82%), Peserta didik yang aktif menjawab pertanyaan guru dengan tepat ada 7 orang (63%), Peserta didik yang dapat menyimpulkan materi ada 5 orang (69%). Rata – rata aktivitas emosional yaitu 8,3 orang 76% yang terdiri Peserta didik yang tampak antusias dalam mengikuti pembelajaran ada 11 orang (100%), Peserta didik yang berani tampil kedepan ada 4 orang (45%), Peserta didik yang dapat menyelesaikan soal dengan benar ada 8 orang (82%).

Tabel 6
Aktivitas Peserta Didik dalam Pembelajaran Siklus 2

No.	Kondisi Belajar	Capaian	
		Jumlah	Presentase
Aktivitas Fisik			
1.	Peserta didik yang aktif mengamati media	11	100%
2.	Peserta didik bersama membilang banyak pipet1	11	100%
3.	Peserta didik yang terlibat dalam penggunaan media	6	55%
Rata – rata		9	85%
Aktivitas Mental			
4.	Peserta didik yang aktif mengkomunikasikan pembelajaran	9	82%
5.	Peserta didik yang aktif menjawab pertanyaan guru dengan tepat	7	64%
6.	Peserta didik yang dapat menyimpulkan materi	5	18%
Rata – rata		7	54%
Aktivitas Emosional			
8.	Peserta didik yang tampak antusias dalam mengikuti Pembelajaran	11	100%
9.	Peserta didik yang berani tampil kedepan	5	45%
10	Peserta didik yang dapat menyelesaikan soal dengan benar	9	82%
Rata – rata		8,3	76%

Hasil siklus 1 dan 2

Tabel 7
Rekapitulasi IPKG 1 Siklus 1 dan 2

No Instrumen yang diamati	Siklus 1	Siklus 2	peningkatan
A Rata-rata Perumusan Tujuan Pembelajaran	3,66	3,66	0
B Rata-rata Pemilihan dan Pengorganisasian Materi Ajar	3,25	3,5	0,25
C Rata-rata Pemilihan Sumber Belajar/Media Pembelajaran	3,33	3,33	0
D Rata-rata Skenario/Kegiatan Pembelajaran	3,25	3,5	0,25
E Rata – rata Penilaian Hasil Belajar	3,33	3,66	0,33
Jumlah Rata-rata A+B+C+D	16,82	17,65	0,83
Rata-rata	3,36	3,47	0,21

Tabel 8
Rekapitulasi IPKG 2 Siklus 1 dan 2

No Instrumen yang diamati	Siklus 1	Siklus 2	Peningkatan
I Rata – rata Pra Pembelajaran	3,5	4	0,5
II Rata – rata Membuka Pembelajaran	3,5	4	0,5
III Rata – rata Kegiatan Inti Pembelajaran	3,6	3,6	0
IV Rata – rata Penutup	3,66	3,66	0
Jumlah rata – rata I+II+III+IV	14,26	15,26	1,27
Rata – rata	3,5	3,8	0,3

Tabel 9
Rekapitulasi Aktivitas Peserta Didik Siklus 1 dan 2

Kondisi belajar	Capaian Siklus I		Capaian Siklus II		Peningkatan
	Jumlah	%	Jumlah	%	
Aktivitas Fisik					
Rata – rata	9	82%	9	85%	3%
Aktivitas Mental					
Rata – rata	4	36%	7	54%	18%
Aktivitas Emosional					
Rata – rata	8	70%	8	76%	6%

Pembahasan

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan selama 2 (dua) siklus terhadap kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran, kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran pada perencanaan pembelajaran pada siklus 1 belum semua aspek yang diamati mendapat hasil yang baik, beberapa kekurangan yang dilakukan peneliti seperti kurang kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran belum melaksanakan penilaian yang sebenarnya secara optimal sehingga perlu melakukan perbaikan terhadap siklus berikutnya. Pada siklus 2 aspek yang diamati mengalami peningkatan sehingga kekurangan peneliti pada siklus 1 dapat teratasi dengan baik.

Hal ini dapat dilihat dari hasil kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran semakin meningkat namun ada beberapa aspek lain yang perlu untuk ditingkatkan. Terjadi peningkatan kemampuan merencanakan pembelajaran pada setiap siklus. Hasil yang diperoleh pada siklus 1 yaitu dengan nilai skor rata – rata 3,36 meningkat menjadi 3,47 pada siklus 2 terjadi selisih nilai skor 0,21 dari siklus 1. Kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran pada siklus 1 dan 2 dikategorikan baik.

Berdasarkan pengamatan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan metode media konkrit selama dua siklus. Berikut dipaparkan hasil pengamatan pada pembelajaran setiap siklusnya baik dalam persiapan pra pembelajaran, membuka pelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran dan menutup pembelajaran. Pada siklus 1 belum semua aspek yang diamati mendapat hasil yang baik, beberapa kekurangan yang dilakukan peneliti seperti kurangnya kemampuan guru dalam menggali pengetahuan awal peserta didik, pelaksanaan pembelajaran yang kurang sesuai dengan alokas waktu, terlalu banyak menjelaskan materi pembelajaran dan kurangnya kemampuan guru dalam melakukan penilaian sehingga perlu melakukan perbaikan terhadap siklus berikutnya. Pada siklus 2 aspek yang diamati baik dalam persiapan pra pembelajaran, membuka pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran dan menutup pembelajaran mengalami peningkatan sehingga kekurangan peneliti pada siklus 1 dapat teratasi dengan baik, hal ini dapat dilihat dari hasil kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran semakin meningkat. Dengan adanya

peningkatan yang lebih baik dalam setiap siklusnya maka penelitian ini dihentikan dan perbaikan dapat dilanjutkan kembali oleh guru yang mengajar.

Terjadi peningkatan kemampuan melaksanakan pembelajaran pada setiap siklusnya. Hasil yang diperoleh pada siklus 1 yaitu dengan skor rata – rata 3,5 meningkat menjadi 3,8 pada siklus 2, terdapat selisih nilai 0,3 dari siklus 1, skor rata – rata kemampuan guru melaksanakan pembelajaran pada siklus 1 dan 2 dikategorikan baik sekali.

Berdasarkan pengamatan indikator aktivitas belajar peserta didik menggunakan media konkret yang dilakukan selama dua siklus, berikut paparan hasil pelaksanaan pembelajaran pada setiap siklusnya. Observasi aktivitas belajar peserta didik pada siklus 1 sudah menunjukkan keaktifan, ketika pembelajaran berlangsung hal ini didukung dengan munculnya keantusiasan peserta didik dalam proses pembelajaran, peserta didik terlibat aktif menyediakan media untuk menunjang pembelajaran dengan media konkret ini peserta didik menjadi senang dalam mengikuti pembelajaran tematik, karena materi yang peserta didik pelajari, dikaitkan dalam mata pelajaran. Disiklus 1 ini hasil yang didapatkan dari pengamatan baik itu dari lembar observasi aktivitas belajar peserta didik dan kemampuan guru sudah menampakkan hasil baik. Hal ini didukung dengan nampaknya dari penguasaan guru dalam menerapkan media konkret menunjukkan kriteria baik menurut penilaian pengamat, dengan penguasaan yang baik dari guru maka berdampak pada hasil yang baik pula bagi aktivitas belajar peserta didik.

Pada siklus 2 observasi terhadap aktivitas belajar peserta didik sudah mengalami perubahan yang lebih baik jika dibandingkan dengan siklus 1, ketika pembelajaran berlangsung hal ini didukung dengan meningkatnya aktivitas belajar peserta didik seperti mengajukan pertanyaan, senang dalam proses pembelajaran, dan sungguh-sungguh dalam proses pembelajaran faktor ini merupakan dasar dari kemauan peserta didik untuk belajar. Pada siklus 2 ini hasil yang peneliti dapatkan dari pengamatan aktivitas belajar peserta didik sudah menampakkan hasil yang lebih baik jika dibandingkan dengan siklus 1.

Terjadi peningkatan aktivitas belajar peserta didik setiap siklusnya, indikator aktivitas fisik rata-rata pada siklus 1 yaitu sebesar 82% meningkat pada siklus 2 sebesar 85% terdapat selisih peningkatan sebesar 3%. Indikator aktivitas mental rata-rata pada siklus 1 yaitu sebesar 36% meningkat pada siklus 2 sebesar 54% terdapat selisih peningkatan sebesar 18%. Indikator aktivitas emosional rata-rata pada siklus 1 yaitu sebesar 70% meningkat pada siklus 2 sebesar 76% terdapat selisih peningkatan sebesar 6%.

Meningkatnya aktivitas belajar berdampak terhadap meningkatnya hasil belajar yang telah mencapai standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Dengan demikian media konkret ini dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik di Sekolah Dasar Negeri 05 Ekotambai Kabupaten Kapuas Hulu dan berdampak pula terhadap meningkatnya hasil belajar peserta didik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dapat disimpulkan beberapa hal. Skor rata-rata kemampuan guru merencanakan pelaksanaan pembelajaran (RPP) dapat dilihat dari kinerja guru (IPKG 1) di siklus 1 menjadi rata-rata 3,57 kategori (sangat baik) pada siklus II meningkat sebesar 0,21. Ini berarti bahwa kemampuan guru melaksanakan pembelajaran sangat baik. 2) Kemampuan guru melaksanakan pembelajaran dapat dilihat dari kinerja guru (IPKG 2) rata – rata 3,5 kategori (sangat baik) di siklus 1 menjadi rata-rata 3,8 kategori (sangat baik) pada siklus 2 terjadi peningkatan sebesar 0,3. 3) Media konkrit dapat meningkatkan aktivitas fisik peserta didik pada pembelajaran tematik dikelas II Sekolah Dasar Negeri 05 Ekoktambai Kabupaten Kapuas Hulu. Rata – rata aktivitas fisik peserta didik pada siklus 1 yaitu 9 orang (82%) sedangkan pada siklus 2 meningkat menjadi 9 orang 85% meningkat sebesar 3%. 4) Media konkrit dapat meningkatkan aktivitas mental peserta didik pada pembelajaran tematik di kelas II Sekolah Dasar Negeri 05 Ekoktambai Kabupaten Kapuas Hulu. Rata – rata aktivitas mental peserta didik pada siklus 1 yaitu 4 orang (36%) dan siklus 2 meningkat 7 orang (54%) terjadi peningkatan sebesar 18%. 5) Media konkrit dapat meningkatkan aktivitas emosional peserta didik pada pembelajaran tematik dikelas II Sekolah Dasar Negeri 05 Ekoktambai Kabupaten Kapuas Hulu. Rata – rata aktivitas emosional peserta didik pada siklus 1 sebesar 8 orang (70%) meningkat menjadi 8 orang (76%) terjadi peningkatan sebesar 6%.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dalam penelitian ini, maka dapat di sarankan hal – hal sebagai berikut: Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai patokan atau pedoman untuk dapat meningkatkan kinerja dalam mengajar proses belajar peserta didik kearah tercapainya pengetahuan hasil belajar yang optimal saat melaksanakan tugas. Kepada kepala sekolah, untuk dapat memfasilitasi dan meningkatkan Penelitian Tindakan Kelas di sekolah sehingga guru – guru Sekolah Dasar Negeri 05 dapat menjadi sebagai peneliti kegiatan pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

- Asep Herry Hermawan, dkk (2008) (cetakan ke-2). *Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Universitas Tebuka.
- Arikunto, Suharsimi (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Enjah, Takari R (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung:PT.Genesindo.
- Kamisa (1997). *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Kartika

Ngalim, Purwanto (2004). *Prinsip – prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bnadung: Remaja Rosdakarya

Nawawi Hadari (2001) *Metode Penelitian*. Jakarta. PT. Rineka Cipta

Oemar, Hamalik (2001). *Metode Penelitian*. Jakarta. PT. Rineka Cipta

Paul (2007). *Writing Sidney*: MNC Grow Hill Book Company

Saparudin, Yudi (2005). *Suara Daerah*. Bandung: Karya Kita.

Sugiono (2007) *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: CV.Afabeta

Trianto (2007). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta:Kencana Prenada Media Group.

www.pppg.tertulis.or.id